

Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Luar Jaringan Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu

Perdiansyah

Universitas Bengkulu
Perdiansyah120@gmail.com

Osa Juarsa

Universitas Bengkulu
juarsaosa@yahoo.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu
Tarmizifebrian28@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategy in implementing offline learning during the COVID-19 pandemic related to preliminary activities, core learning activities, and closing activities for offline learning in class IV C of SD Negeri 1 Bengkulu City. This research uses descriptive qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. The research instrument used observation and interview guidelines. The data analysis technique uses the steps, namely, data collection, data condensation, data presentation, and concluding. The validity of the data used triangulation and member check. The results showed that in carrying out learning outside the network during the COVID-19 pandemic in class IV C of SD Negeri 1 Bengkulu City in the preliminary learning activities, the teacher said greetings, invited students to pray, gave apperception, motivation, literacy, explained the general subject matter and explain the learning objectives. In the core learning activities, the teacher uses the Discovery Learning (DL) model, lecture and question and answer learning methods, audiovisual learning media, and lesson module teaching materials which contain material from thematic books K13 and there are also materials taken from Bupena. In closing learning activities, the teacher provides formative tests, feedback, follow-up, provides reinforcement, invites students to pray, and ends with saying greetings.

Keywords: Descriptive Studies, Teacher Strategies, preliminary activities, core learning, closing learning

Pendahuluan

Guru adalah orang pertama dan memiliki otoritas penuh dalam proses pengambilan keputusan. Guru dalam prespektif kurikulum 2013 lebih menekankan sebagai fasilitator yang dapat mengolah dan mengarahkan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Menurut Tilaar dalam Sulistiyana (2015: 22) guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, agen perubahan, dan guru sebagai pendidik yang profesional. Untuk itu guru sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dalam hal itu diperlukan sosok seorang guru yang memiliki suatu kompetensi, kualifikasi, serta dedikasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Apalagi pada masa sekarang ini yang sedang terjadi wabah *Corona Virus Disease* yang merupakan penyakit yang belum pernah diidentifikasi dan masuk kedalam penyakit jenis baru pada manusia.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi *COVID-19*, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) empat Menteri yang telah diterbitkan 7 agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, pemerintah melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bagi daerah yang berada di zona orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah (BDR).

Pada tanggal 11 februari 2021, pemerintah kota Bengkulu menerbitkan SE Walikota Bengkulu no. 338/07/B. Kesbagpol tentang kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dimasa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan hasil kajian dan evaluasi penanganan *COVID-19* kota Bengkulu bahwa dengan adanya penurunan kasus *COVID-19* dan telah lamanya peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran secara tatap muka, maka pemerintah Kota Bengkulu menetapkan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar di kota Bengkulu dengan belajar secara tatap muka tetapi harus mengacu pada protokol kesehatan *COVID-19* yang telah di tetapkan. Seperti kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan wajib mengikuti protokol kesehatan yang ketat, jumlah peserta didik di ruangan kelas tidak melebihi 50% dari jumlah siswa per kelas sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan dua model yakni tatap muka dan secara daring, disetiap sekolah wajib menyediakan tempat cuci tangan, sabun, *hand sanitizer*, alat pengukur suhu badan, waktu proses pembelajaran dipersingkat dari jam semestinya dengan mata pelajaran yang diajarkan secara tatap muka diatur sepenuhnya oleh pihak sekolah, pembelajaran tatap muka wajib mendapatkan persetujuan orang tua/wali murid secara tertulis dan kegiatan belajar mengajar tatap muka dapat dilaksanakan bila sekolah telah siap memenuhi seluruh syarat dan ketentuan yang telah di sampaikan pada SE Walikota Bengkulu dan mendapatkan rekomendasi persetujuan dari Satgas penanganan *COVID-19* kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan survei ke beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kota Bengkulu, setelah survei dilakukan ternyata masih ada sebagian kecil saja Sekolah Dasar yang telah mendapatkan izin dan rekomendasi dari Satgas penanganan *COVID-19* di Kota Bengkulu. Salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, dimana di SDN 1 Kota Bengkulu ini telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Bengkulu dan telah mendapat rekomendasi dari Satgas *COVID-19* kota Bengkulu untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih rinci dan mendalam tentang "*Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Luar*

Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Kelas IV C Sekolah Dasar Negeri I ota Bengkulu

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kaimat yang didapat dari hasil wawancara antara peneliti dan narasumber. Menurut Setyosai dalam Samsu (2017: 65) penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan kata-kata maupun gambar. Peneliti memilih metode deskriptif yang bersifat kualitatif, karena merupakan sebuah metode yang lebih efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Satori & Komariah (2017: 23) yang menyatakan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian yang ini yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, guru/wali kelas IV C, dan siswa kelas IV C, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran lua jaringan masa pandemi *COVID-19* di kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles & Huberman (Sugiyono, 2019: 330), dengan langkah-langkah analisis data yaitu *data Collection* (pengumpulan data), *condensation* (kondensasi), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing* (penarikan kesimpulan). Data yang telah di dapatkan dalam peneitian ini kemudian di uji keabsahan data hasil penelitian mealui *triangulasi* dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Member check dilakukan setelah peneliti mendapat kesimpulan daru hasil penelitian dengan cara melakukan pengecekan kepada informan.

Hasil

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV C SD Negeri 1 Kota Bengkulu, pada saat kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam pada saat ingin memuai pembelajaran, setelah mengucapkan salam kemudian guru mengecek daftar hadir peserta didik dan di lanjutkan dengan mengajak peseta didik untuk berdoa bersama-sama. Setelah berdoa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah peserta didik pelajari sebelumnya seta mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan materi yang akan dipelajari peserta didik saat itu, guru juga memberikan motivasi dan himbauan kepada peseta didik agar selau mematuhi protokol kesehatan *COVID-19* yang telah ditetapkan obaik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal peserta didik.selanjutnya guru memaparkan materi pelajaran yang akan peserta diidk pelajari secara umum dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV C SD Negeri 1 Koata Bengkulu, pada saat kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (DL).

Peneapan model DL dilakukan guru dengan cara pada kegiatan simulasi, guru meminta peserta didik untuk menyimak video pembelajaran yang telah guru buat dan ditayangkan di depan kelas menggunakan media infokus. Setelah penayangan video pembelajaran, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang ada di dalam video pembelajaran tersebut, kemudian memberikan LKPD yang harus di kerjakan oleh peserta didik secara individual.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan masa pandemi *COVID-19* adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu guru akan meminta peserta didik untuk menonton video pembelajaran yang telah guru buat melalui infokus, setelah peserta didik selesai menonton video pembelajaran tersebut guru akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang terdapat dalam video pembelajaran dan guru juga akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat materi yang belum di pahami oleh peserta didik, tetapi yang sering di temui oleh guru adalah masih banyak peserta didik yang tidak mau bertanya sehingga pada kondisi saat inilah guru berinisiatif untuk melakukan ceramah kepada peserta didik dengan cara menjelaskan kembali mengenai materi yang menurut guru sulit dan yang mungkin belum di pahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan masa pandemi *COVID-19* adalah media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual tersebut, guru harus membuat powerpoint dan video pembelajaran mengenai materi yang akan di pelajari oleh peserta didik. Materi pelajaran yang di sajikan melalui powerpoint dan video pembelajaran di buat guru dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran luar jaringan di masa pandemi *COVID-19*, seperti pada powerpoint yang guru buat terdapat materi pelajaran yang di sertai dengan gambar-gambar yang mengandung unsur corak warna yang moncolok sehingga dengan warna-warni yang ada di powerpoint tersebut, peserta didik lebih tertarik untuk menyimak materi pelajaran pada powerpoint yang sedang di tampilkan. Begitupun pada video pembelajaran, materi yang terdapat dalam video pembelajaran yang di buat oleh guru juga di sertai animasi-animasi gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran serta kejelasan dan intonasi suara yang menjelaskan materi pelajaran dalam video tersebut di setting agar peserta didik dapat dengan mudah memahami penjelasan mengenai materi pelajaran dalam video pembelajaran tersebut

Bahan Ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan masa pandemi *COVID-19* adalah Modul pelajaran. Materi yang terdapat dalam modul pelajaran ini yaitu materi yang di pilih guru dari buku tematik k13 dan bupena. Materi pelajaran yang telah di pilih tersebut, kemudian di gabungkan menjadi modul pelajaran yang akan di bagikan kepada peserta didik guna untuk dijadikan pegangan peserta didik agar peserta didik dapat belajar dari rumah mereka masing-masing, selain itu materi pelajaran yang telah di pilih dan yang akan di sampaikan kepada peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* ini dapat di akses melalui chanel youtube yang di buat oleh guru kelas, sehingga peserta didik dapat menonton video pembelajaran yang berisi tentang materi pelajaran yang di pelajari tersebut secara mandiri di rumah mereka masing-masing.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV C SD Negeri 1 Kota Bengkulu, pada saat kegiatan penutup pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya, soal-soal tersebut membahas mengenai materi pelajaran yang telah peserta didik pelajari sebelumnya. Berhubung jam peajaran yang ditetapkan pada saat pandemi *COVID-19* ini cukup singkat, maka soal latihan yang diberikan untuk peserta didik kerjakan hanya sedikit misalnya hanya diberikan 3 sampai 5 soal berbetuk esai atau jawaban singkat, dikarenakan peseta memiliki kompetensi yang berbeda-beda dalam menjawab soal latihan tersebut sering ditemukan peserta didik yang belum selesai mengerjakan latihan soal, sehingga mengharuskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum selesai tersebut untuk melanjutkan mengerjakan soal-soal itu di rumah mereka masing-masing dan harus di kumpulkan pada esok hari oleh orang tua dari peseta didik atau wali murid, kemudian untuk membahas soal-soal yang telah peserta didik kerjakan tersebut akan di bahas pada grup WA bersama orang tua peserta didik, agar dalam hal menjawab soal-soal dan nilai yang didapat oleh peserta didik di ketahui oleh orang tua peserta didik. Kemudian untuk mengantisipasi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru mengadakan remedial agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang telah di tentukan.

Pembahasan

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan di kelas IV C SD Negeri 1 Kota Bengkulu,. Pada kegiatan pendahuluan pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan pada masa pandemi *COVID-19* sudah cukup baik dalam memanfaatkan waktu yang sebaik mungkin agar langkah-langkah yang dilakukan guru dapat membuat peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran pada masa pandemi ini. hal tersebut terlihat pada saat membuka pelajaran guru sebaik mungkin memberikan apersepsi, motivasi dan literasi kepada peseta didik dengan kata-kata yang singkat tetapi cukup mengesankan bagi peserta didik dalam hal memulai pembelajaran. Menurut Nuraini, dkk, dalam Wahyudin (2017: 5), kegiatan pembeajaran dapat dilakukan melaui teknik-teknik berikut ini, yaitu; (1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran; (2) ruang lingkup matei dijelaskan. Umumnya ruang ingkup matei yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peseta didik.; (3) materi yang akan disampaikan. Matei pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap; (4) lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan bau yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan di kelas IV C SD Negeri 1 kota Bengkulu, guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan pada masa pandemi *COVID-19* sudah cukup baik dalam menerapkan sintaks model tersebut dan cara mengantisipasi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hosnan dalam Afria S., (2019: 6) Dicovery learning adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang di peroleh akan maksimal dan tahan lama dalam ingatan.

Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan masa pandemi *COVID-19* sudah cukup tepat, dimana guru kelas IV C menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran. Berdasarkan protokol kesehatan *COVID-19* terdapat aturan jaga jarak (*physical distancing*) yang mengharuskan Peserta didik maupun guru tidak boleh berdekatan-dekatan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka juga akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar mengajar (Wina Sanjaya, 2016: 148).

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan di masa pandemi *COVID-19* sudah cukup efektif, dimana guru kelas IV C menggunakan media audiovisual seperti membuat video pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas sekolah berupa infokus dan laptop dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tersebut terbukti dapat menarik minat dan semangat belajar peserta didik dalam masa pandemi *COVID-19*, hal tersebut dikarenakan guru terlebih dahulu mengemas materi pembelajaran kedalam bentuk video pembelajaran yang di dalamnya terdapat animasi dan gambar serta warna-warni yang dapat menarik minat peserta didik untuk antusias dalam menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media seperti audif dan visual (Wina Sanjaya, 2016: 172).

Bahan ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* telah sesuai dengan Permendikbud yang menyatakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* ini dalam hal memilih materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa pandemi atau yang disebut dengan pembelajaran yang bermakna (SE Mendikbud No. 4 tahun 2020). Bahan ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* ini diambil dari materi yang ada di buku tematik K13 dan BUPENA (buku penilaian akustik). Dikutip dari laman REPUBLIKA.co.id (2019) yang menyatakan penerapan kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu yang mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka, guna membantu para tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, maka dikembangkanlah BUPENA yang berisi rangkaian proses pembelajaran yang disajikan dalam urutan yang sesuai dengan buku teks tematik pemerintah.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas IV C SD Negeri 1 Kota Bengkulu, pada kegiatan penutup pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan pada masa pandemi *COVID-19* sudah cukup baik dalam memanfaatkan waktu yang sebaik mungkin agar langkah-langkah yang dilakukan guru dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah peserta didik pelajari. Hal ini terlihat jelas pada saat kegiatan penutup pelajaran, guru masih dapat melakukan tes formatif, memberikan umpan balik dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil

dari tes peserta didik. Menurut Suparman dalam Wahyudin (2017: 15), terdapat urutan kegiatan yang dilakukan pada saat penutup pembelajaran seperti tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut. Tes formatif adalah satu set pertanyaan yang diajukan secara lisan atau tertulis serta seperangkat tugas yang harus dikerjakan. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Umpan balik adalah kegiatan memberitahukan hasil tes atau penilaian yang dilakukan setelah peserta didik mengerjakan tes atau tugas. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah tes formatif dan umpan balik. Peserta didik yang telah mencapai hasil yang baik dalam tes formatif dapat meneuskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya (pengayaan). Peserta didik yang mendapat hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan pembelajaran sama atau berbeda (remedial)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran luar jaringan masa pandemi *COVID-19* di kelas IV C SD Negeri 1 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Pada kegiatan pendahuluan pelajaran, guru memilih melakukan langkah-langkah yang dihaapkan dapat untuk membuat peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran, seperti mengucapkan salam, membaca doa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, literasi mengenai *COVID-19*, memberi paparan secara singkat materi yang akan di pelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik; (2) Pada kegiatan inti pelajaran, guru menggunakan model *Discovery learning* (DL) sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media audiovisual dan menggunakan bahan ajar berbentuk modul yang materinya di ambil dari buku tematik k13 dan bupena; (3) Pada kegiatan penutup pelajaran, guru masih dapat menerapkan langkah-langkah yang harus ada dalam kegiatan penutup pelajaran seperti memberikan tes formatif, melakukan umpan balik dan memberikan tindak lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut; (1) Guru sebaiknya lebih bervariasi lagi dalam menggunakan model pembelajaran selama masa pandemi ini, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar; (2) Guru dapat memanfaatkan *googleform* dalam hal memberikan tes formatif kepada peserta didik, agar waktu pengerjaannya dapat dilakukan dan dikumpulkan secara cepat; (3) Dalam menyampaikan materi, guru sebaiknya mengurangi menggunakan metode ceramah; (4) Guru sebaiknya lebih bervariasi lagi dalam menggunakan media pembelajaran, seperti dapat menggunakan media konkret, media gambar, dan lain-lain

Referensi

- Djamara, Syaiful Bahri & Aswan, Z. (2018). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiati., (2012), *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasution, W. N. & Asrul, D. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Nurdyansyah, & Widodo, A., (2015), *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permen Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (COVID-19)*.
- Parta, Nengah. (2017). *Model Pembelajaran Inkuiri, refleksi, membangun pertanyaan, penghalusan pengetahuan, internalisasi pengetahuan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Apikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djam'an., & Komariah, A. (2017). *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susana, Afria., (2019). *Pembelajaan Discovey Learning Menggunakan Media Interaktif*. Bandung: Tata Akbar
- Sugiyono., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.